

BAB III
PENGAJIAN KITAB TAFSIR AL-JALALAIN
OLEH GURU AKHMAD MUSTAFA

A. Gambaran Umum Pengajian

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Secara historis, dahulu Desa Abumbun Jaya adalah hutan yang konon dikatakan oleh masyarakat setempat sebagai hutan yang angker, karena sering menyesatkan orang bahkan banyak yang hilang di hutan tersebut. Maka dari pada itu hutan angker tersebut diberinama “Abumbun” yang artinya adalah hutan. Pada tahun (1992,M). Hutan Abumbun dibuka menjadi unit pemukiman Transmigrasi oleh Departemen Transmigrasi dan PPH, yang diberinama UPT riam kanan irigasiI.¹

a. Kondisi Geografis

Desa Abumbun Jaya adalah salah satu desa di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan Indonesia. Kecamatan Sungai Tabuk terdiri dari dua Puluh desa yaitu, Desa Abumbun Jaya, Desa Pembantanan, Desa Gudang Hirang, Desa Gudang Tengah, Desa Sungai Bakung, Desa Sungai Bangkal, Desa Keliling Benteng, Desa Sungai Pinang Baru, Desa Sungai Pinang Lama, Desa Lok Baintan, Desa Sungai Tabuk Keramat, Desa Lok Baintan dalam, Desa Sungai Tabuk Kota, Desa Lok Buntar, Desa Sungai Tandipah, Desa Paku

¹Pemerintah Kabupeten Banjar berdasarkan profil desa yang di peroleh di kantor desa Abumbun Jaya Pada Tanggal 27 Oktober 2018.

Alam, Desa Pejambuan, Desa Pemakuan Laut, Desa Tajau Landung dan Desa Pematang Panjang serta satu kelurahan yaitu kelurahan Sungai Lulut. Desa Abumbun Jaya berjarak 15 km dari Ibu kota provinsi Kalimantan Selatan dengan jarak tempuh 30 menit. Jarak dari Desa Abumbun Jaya ke Ibu kota kecamatan Sungai Tabuk adalah 150 meter dengan waktu tempuh 2 menit. Sedangkan jarak dari Desa Abumbun Jaya ke Kabupaten Banjar adalah 25 km dengan jarak tempuh 50 menit. Adapun batas Desa Abumbun Jaya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sungai Tabuk Kota dan Desa Gudang Tengah.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pematang panjang.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pematang panjang dan Desa Sungai Tabuk kota.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Tabuk kota dan Desa Pematang panjang.²

Desa Abumbun Jaya terbagi atas 3 wilayah kelembagaan Rukun Tetangga yaitu, RT 01 dengan wilayah dari Jalur 1 sampai dengan Jalur 5 yang diketuai oleh Bapak Abdul Haris. Sedangkan RT 02 dengan wilayah Jalur 6 Sampai Jalur 8 dan Jalan Usaha Taniyang diketuai oleh Bapak Budi Setiawan. Adapun RT 03 dengan wilayah Komplek. Trans TNI-AL (Angkatan laut) yang di Ketuai oleh Pjs. Bapak Sutisna Garmana.

²Berdasarkan Profil Desa yang di peroleh di kantor Desa Abumbun Jaya pada tanggal 27 Oktober 2018.

Keadaan tanah Desa Abumbun Jaya merupakan tanah dataran rendah dengan jenis tanah gambut. Sebagian dari luas tanah daerah tersebut dimanfaatkan oleh penduduk untuk areal pemukiman atau pekarangan, fasilitas umum dan lahan usaha. Adapun untuk lebih jelasnya, data luas wilayah penggunaan tanah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Luas dan Persentase Penggunaan Lahan di Desa Abumbun Jaya

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan	
	Pemukiman dan Pekarangan		
	Jumlah		

Sumber Data profil Desa yang diperoleh di Kantor Desa Abumbun Jaya pada tanggal. 27 oktober 2018

b. Kondisi Sarana dan Prasarana Desa

Sarana dan prasarana umum di Desa Abumbun Jaya cukup tersedia, seperti jalan, sekolahan, masjid, dan mushala. Sedangkan sarana transportasi yang digunakan seperti sepeda dan mobil. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

untuk pertanian dan perkebunan Selain bertani dan berkebun sebagian warga menjadi buruh pasir dan pengurus rumah tangga. Pekerjaan lain yang diminati warga Desa Abumbun Jaya adalah menjadi pengusaha batu bata dan sebagian kecil lain tidak bekerja. Selain itu juga terdapat warga yang bekerja sebagai PNS, TNI, karyawan honorer, pedagang, serta karyawan swasta. Latar belakang pendidikan penduduk Desa Abumbun Jaya cukup bervariasi. Diantara jenjang yang terbanyak adalah SD, SMP, SMA, D3, SI, dan S2.

d. Agama Penduduk

Masyarakat Desa Abumbun Jaya mayoritas memeluk agama Islam, kemudian Kristen, Khatolik, Budha dan Hindu. Data keagamaan lain yang diperoleh dari Desa Abumbun Jaya adalah 1 kelompok yasinan, 1 kelompok burdah, 1 Kelompok Maulidan 3 kelompok rukun kematian, dan 1 kelompok sholawat dalail khoirot.

e. Demografi Desa

Desa Abumbun Jaya terbagi atas tiga wilayah kelembagaan RT dengan jumlah penduduk sebanyak 1614 jiwa atau 483 KK dengan rincian sebagai berikut::

Jumlah Penduduk

No	Uraian	2017	2018
1	Jumlah Laki-laki	824	834
2	Jumlah Perempuan	759	780
3	Jumlah Jiwa	1583	614
4	Jumlah KK	411	483
5	Jumlah Laki-laki	824	834

Jumlah Penduduk Menurut Usia

	Uraian	

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	(orang)	(orang)	(Orang)
	181	189	370
	100	102	202
	202	148	350
	2	0	2
	4	4	8
	20	16	36
	1	0	1
	509	459	969

Sumber data profil desa yang diperoleh di kantor Desa Abumbun Jaya Pada Tanggal. 27 oktober 2018.

2. Profil Majelis Taklim Al-Wasilah

Majelis Taklim Al-Wasilah atau biasa disebut oleh jama'ah dengan sebutan pengajian. Lokasi pengajian ini berada di rumah Bapak Edi Rahmaedi

selaku ketua pengurus Majelis Taklim Al-Wasilah. pengajian ini didirikan sekitar akhir tahun 2008, yang sebelumnya dipimpin oleh KH. Amri Yasir selama hampir delapan tahun. Setelah beliau wafat pada tahun (2016 M), Majelis Taklim Al-Wasilah ini dilanjutkan oleh anak beliau sendiri yaitu guru Akhmad Mustafa sampai sekarang. majelis taklim ini terletak di RT 01 jalur 3 tepatnya di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk, disalah satu rumah warga yang bernama Bapak Edi Rahmaedi, beliau dengan sukarela memberikan fasilitas berupa tempat untuk pengajian, Alasan kenapa rumah Bapak Edi Rahmaedi dinamakan Majelis Taklim Al-Wasilah karena ini usulan dari KUA/Kementrian Agama Kecamatan Sungai Tabuk. Setiap kegiatan keagamaan atau pengajian itu harus diberinama agar tercatat di KUA. Bapak Edi Rahmaedi juga mempersilahkan kepada masyarakat untuk hadir tanpa paksaan, serta memberikan jamuan makan kepada jama'ah yang hadir setelah acara pengajian selesai.

B. Gambaran Pelaksanaan Pengajian Kitab Tafsir Al-Jalalain

1. Waktu dan Tempat Pengajian

Dari hasil observasi, penulis menemukan data-data tentang kegiatan pengajian yang ada di Majelis Taklim Al-Wasilah, kegiatan pengajian tafsir al-Jalalain ini rutin dilaksanakan setiap setengah bulan sekali, tepatnya setiap hari minggu dimulai dari pukul 14.30 wita sampai selesai sekitar jam 17.00 wita. pada jam 14.30 wita diawali dengan membaca surah yasin bersama, setelah selesai pembacaan *surah yasin*, disambung dengan pembacaan *Râtibul haddâd*, setelah itu disambung lagi dengan pengajian kitab *tafsir al-Jâlâlain*. Pembacaan *surah yasin* dan *Râtibul haddâd* selama setengah jam dan selesai pengajian pada jam

17.00 wita. Jadi waktu yang digunakan dalam pengajian sekitar \pm 3 jam. Tempat pengajian dilaksanakan di Majelis Taklim Al-Wasilah/di rumah Bapak Edi Rahmaedi, yang berlokasi di jalur tiga di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.³

2. Biografi Guru Akhmad Mustafa

Guru Akhmad Mustafa atau yang lebih akrab disapa dengan nama guru Mustafa, beliau lahir di Desa Pemakuan Laut Kecamatan Sungai Tabuk, pada tanggal 5 bulan Februari tahun 1979 M, bertepatan dengan bulan Rabiul awal 1400 H,⁴ dari pasangan H. Amri Yasir (w. 2016 M) dan Hj. Nur'ani (w. 1989 M). Beliau mempunyai dua orang anak yang bernama Sai'dah dan Najmuddin hasil pernikahan dari hj Jamilah. Beliau adalah penerus dari Majelis Taklim Al-Wasilah yang sebelumnya diasuh oleh ayahnya sendiri. Keseharian guru Akhmad Mustafa selain mengajar di Majelis Taklim Al-Wasilah, beliau juga aktif mengajar diberbagai lembaga pendidikan seperti di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut pimpinan (Alm) KH. Akhmad Bakri, Panti Asuhan Al-Asri Kertak Hanyar dan Madrasah Diniayah Al-Wustha Desa Pemakuan Laut kecamatan. Sungai tabuk.⁵

³Edi Rahmaedi, PNS, Masyarakat Desa Abumbun Jaya, Wawancara Pribadi, Banjar 21 Maret 2018.

⁴Akhmad Mustafa, Tuan Guru, Pemakuan Laut, Wawancara Pribadi, Banjar 20 Maret 2018.

⁵Edi Rahmaedi, PNS, Masyarakat Desa Abumbun Jaya, Wawancara Pribadi, Banjar 21 Maret 2018.

a. Riwayat Pendidikan Guru Akhmad Mustafa

Jenjang pendidikan beliau selama menuntut ilmu, beliau tidak pernah mengenyam pendidikan formal seperti SD maupun Madrasah Ibtidaiyah, namun beliau memulai belajarnya langsung ke Pondok Pesantren Darusslam Martapura kurang lebih empat tahun, setelah menyelesaikan pendidikan dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura, beliau melanjutkan kembali ke pondok pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut selama tiga tahun. Setelah lulus dari pondok pesantren Al-Mursyidul Amin beliau langsung mengajar di pondok tersebut sampai sekarang.

b. Guru-Guru Beliau Di Antaranya :

- 1) KH Akhmad Fadlan As'ary Dalam Pagar (Martapura)
- 2) KH. Abdul Fadli Arsyad (Martapura)
- 3) KH. Muhammad Arsyad (Sungai Tabuk)
- 4) KH. Akhmad Bakeri (Gambut)
- 5) KH. Ahmad Tarmidzi (Gambut)
- 6) KH. Muhammad Karti (Gambut)
- 7) KH. Muhmaad Sya'bi (Gambut)
- 8) KH. Dinnur Al-Haki (Gambut)
- 9) KH. Tantawi Jauhari (Gambut)
- 10) KH. Bahruddin (Gambut)
- 11) KH. Bahrani (Gambut)
- 12) KH. Abdul Hamid (Gambut)
- 13) KH. Hadiannor (Aluh-Aluh)

- 14) KH. M. Kurnain (Gambut)
 - 15) KH. Akhmad Zuhdiannor (Sungai Jingah)
 - 16) KH. M. Amin Shamad (Gambut)
 - 17) KH. M. Hasyim Thaher (Gambut)
 - 18) KH. M. Ramli (Gambut)
 - 19) Syekh Muhammad Zaini (Martapura).⁶
- c. Kitab-Kitab Yang Diajarkan Guru Akhmad Mustafa di Majelis Taklim Al-Wasilah

Kitab tafsir yang digunakan dalam pengajian tafsir Alquran di Majelis Taklim Al-Wasilah ini yaitu, menggunakan kitab tafsir al-Jalalain karangan dari dua ulama besar yaitu imam *Jalâl ad-dîn al-Mâhallî* dan *Imam Jalâl ad-dîn as-Sûyûti* dan juga kitab-kitab lain seperti kitab *Hidâyatussâlikîn* dan kitab *Uspûriyah*. Alasan guru Akhmad Mustafa mengapa beliau menggunakan kitab tafsir al-Jalalain sebagai rujukan, karena menurut pendapat beliau jarang sekali mendapati para ustadz/penceramah mengajarkan kitab tafsir al-Jalalain di majelis taklim sehingga ini lah yang mendorong beliau untuk mengajarkan tafsir Alquran.⁷

3. Jama'ah Pengajian

Peserta jama'ah yang hadir di pengajian guru Akhmad Mustafa mulai yaitu, dari kaum laki-laki, Ibu-ibu, anak-anak, remaja serta orang tua yang sudah lanjut usia, peminat pengajian tafsir al-Jalalain di Majelis Taklim Al-Wasilah ini

⁶Akhmad Mustafa, Tuan Guru , Wawancara Pribadi, Pemakuan Laut, 20 Maret 2018.

⁷Akhmad Mustafa, Tuan Guru, Wawancara Pribadi, Pemakuan Laut, 20 Maret 2018.

lumayan banyak, jumlah pesertanya \pm 50 orang yang di dominasi oleh kaum perempuan, peserta yang hadir bukan hanya dari Desa Abumbun Jaya saja tetapi juga ada dari desa-desa tetangga, seperti Desa Pematang Panjang dan Desa Gudang Tengah. Karena pesertanya \pm 50 orang, maka suasana pengajian menjadi cukup ramai dan antusias. Dalam memilih peserta, penulis mengelompokkan dalam beberapa katagori yang sesuai dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, yaitu:

a. Tingkat Pendidikan Peserta Pengajian

Tingkat pendidikan dari peserta pengajian umumnya bervariasi, mulai dari peserta yang tidak menamatkan pendidikan di sekolah dasar sampai para peserta yang pernah mengenyam pendidikan di tingkat perguruan tinggi, baik pendidikan umum maupun agama. Bahkan ada juga di antara para peserta yang pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren. Tetapi kebanyakan orang yang mengikuti pengajian ini adalah yang berpendidikan sekolah dasar (SD) sekolah tingkat pertama (SLTP) dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA). Dan ada beberapa yang lulusan S1 juga mengikuti pengajian tafsir al-Jalalain ini.

b. Umur Peserta Pengajian

Umur peserta yang mengikuti pengajian tafsir ini juga bervariasi, walaupun kebanyakan yang mengikuti pengajian tersebut didominasi oleh orang dewasa dan orang tua dan hanya sedikit dari remaja. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang penulis dapatkan, kadang bisa saja terlihat anak kecil yang ikut acara pengajian tafsir ini, namun tentu saja anak tersebut berada tidak jauh dari pengawasan orangtuanya.

c. Pekerjaan

Pekerjaan para peserta pengajian tafsir ini sebagian ada yang menjadi pedagang, pegawai negeri sipil (PNS), guru honorer, guru agama, aparatur desa, buruh, swasta, dan petani. Kebanyakan jama'ah yang aktif mengikuti pengajian ini adalah petani, pedagang dan buruh dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah.

d. Jenis Kelamin

Secara umum peserta pengajian yang mengikuti pengajian tafsir al-Jalalain ini adalah Bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan beberapa anak kecil.

e. Tingkat Ekonomi

Dari wawancara yang penulis lakukan, peserta yang mengikuti pengajian tafsir al-Jalalain berasal dari berbagai kalangan tingkat ekonomi, yang berasal dari kalangan kelas ekonomi ke atas, dan kalangan ekonomi kelas menengah ke bawah. Kebanyakan dari peserta pengajian yang aktif mengikuti pengajian berasal dari ekonomi kalangan menengah dan ekonomi kalangan menengah ke bawah, dan jarang sekali penulis temukan ada orang kaya yang hadir kecuali hanya beberapa orang saja. Dari data penulis yang dapatkan, menyatakan bahwa penghasilan rata-rata penduduk Desa Abumbun Jaya adalah bertani dan berkebun, jadi tidak jarang penulis temui para peserta pengajian yang memang penghasilnya pas-pasan karena pekerjaannya hanya mengandalkan dari pertanian.

f. Kehadiran Peserta Pengajian

Dalam hal ini biasanya kehadiran para peserta pengajian tafsir al-Jalalain di atas 50%, tergantung pada keadaan pribadi masing-masing. Ada peserta pengajian yang aktif dan peserta pengajian yang kurang aktif. Hal ini di karenakan masing-masing peserta pengajian memiliki tingkat kesibukan tersendiri pada aktivitas lain selain menghadiri pengajian.

Kriteria aktif yang penulis maksudkan di sini adalah peserta pengajian yang mengikuti pengajian dari awal dibukanya pengajian sampai saat penulis meneliti pengajian, data tersebut penulis dapat dari wawancara pribadi, observasi dan wawancara kepada peserta lain yang menyebutkan bahwa hanya sebagian yang aktif mengikuti pengajian. Dari kebanyakan peserta pengajian yang mengikuti pengajian tafsir al-Jalalain di Majelis Taklim Al-Wasilah kebanyakan masih aktif dan sering mengikuti pelaksanaan pengajian \pm 50 peserta pengajian, penulis menemukan 25% yang memang aktif mengikuti pengajian dan 25% lagi yang tidak aktif. Dan Sebagian kecil peserta pengajian ada juga yang mengaku kurang aktif tetapi masih ikut belajar di pengajian tersebut.

4. Metode Guru Pengajian

Dalam pelaksanaan pengajian tafsir al-Jalalain ini guru Akhmad mustafa menggunakan metode dalam menyampaikan tafsir al-Jalalain. Metode tersebut adalah metode ceramah, yaitu merupakan metode yang umumnya digunakan oleh para ustadz dan da'i dalam pengajiannya. Dalam hal ini, guru menjelaskan isi tafsir al-Jalalain dan membaca keterangan yang ada di dalam tafsir tersebut, dan dijelaskan secara luas dengan berpatokan kepada kitab tafsir al-jalalain, dan

jama'ah yang mengikuti cukup memperhatikan mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh guru.⁸

Cara beliau menyampaikan isi ceramah yaitu, dengan tutur kata yang sopan, lemah lembut, tetapi tegas dan penuh wibawa, maksudnya tidak ada unsur paksaan. Dalam pengajian ini guru Akhmad Mustafa juga sering memberikan materi terkait dengan pengajian dengan memberikan penjelasan tahsin Alquran dan hukum bacaan tajwidnya, sehingga masyarakat yang hadir pada saat itu, menyimak dan memperhatikan dengan seksama. Guru Akhmad Mustafa biasanya menjelaskan dengan memberikan contoh terkadang sesuai dengan isi yang ada di dalam kitab, atau di luar penjelasan yang ada di dalam kitab, akan tetapi penjelasannya tersebut tidak keluar dari ranah yang disampaikan beliau. Berkaitan dengan materi yang diajarkan dalam tafsir al-Jalalain ini, metode penafsiran yang digunakan oleh guru Akhmad Mustafa adalah metode *tahlîlîy*,⁹ karena dalam menguraikan tafsir ayat-ayat yang ada dalam kitab tafsir al-Jalalain tersebut dilakukan secara berurutan sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam mushaf disertai dengan analisis yang luas dan mencakup berbagai segi. Metode ini diterapkan oleh beliau secara terus menerus, setiap ayat diterangkan dan diberi penjelasan agar mudah dipahami oleh peserta pengajian. Dalam memberikan penjelasan tersebut, beliau tidak selalu bersumber kepada isi tafsir al-Jalalain. Tetapi beliau juga mengutip tafsiran dari kitab tafsir yang lain, seperti kitab *tafsir Hâsiyah as-Shâwîy*.

⁸Guru Pengajian, Wawancara Pribadi, Desa Pemakuan Laut, Banjar 3 September 2018.

⁹Metode *tahlîlîy* adalah metode menafsirkan Alquran yang berusaha menjelaskan Alquran dengan berbagai seginya dan menjelaskan apa yang dimaksudkan oleh Alquran.

5. Materi Pengajian Tafsir Al-Jalalain

Selama penulis mengikuti pengajian kitab tafsir al-Jalalain sebanyak 3 kali. Guru Akhmad Mustafa menjelaskan isi materi pengajian tafsir berdasarkan urutan mushaf Alquran. Adapun sumber yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah kitab tafsir al-Jalalain sebagai bahan utama untuk dikaji.¹⁰ Materi yang di bahas oleh guru Akhmad Mustafa yaitu surah Al-Fatihah ayat-1 pada tanggal 10 Juni 2018, surah Al-Fatihah ayat 2-4 pada tanggal 24 Juni 2018 dan surah Al-Fatihah ayat -5 pada tanggal 8 Juli 2018. Surah Al-Fatihah ayat 1 menjelaskan tentang sifat kasih sayangnya Allah swt. Dalam Q.S Al-Fatihah ayat 2-4 menjelaskan tentang kekuasaan Allah swt. Surah Al-Fatihah ayat 5 menjelaskan tentang beribadah semata semata karna Allah swt. Berikut ini penjelasan isi kitab tafsir al-Jalalain yang di sampaikan oleh guru Akhmad Mustafa selama penulis mengikuti pengajian.

a. Pengajian Pertama

Pengajian pertama yang di laksanakan pada tanggal 10 Juni 2018. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai proses pengajian dan materi pengajian pada tanggal tersebut.

1) Proses pengajian

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pengajian dimulai sekitar pukul 14.00 WITA. Sebelum memulai pengajian kitab tafsir al-Jalalain, terlebih dahulu para jama'ah diajak oleh guru Akhmad Mustafa untuk *tawâshul* ke pada

¹⁰Guru Pengajian, Wawancara Pribadi, Desa Pemakuan Laut, Banjar 3 September 2018.

Nabi, Auliya', 'Ulama', dan *Masâyikh* kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah yasin serta di akhiri dengan pembacaan wirid *râtibul haddâd*. Berikut tahap-tahap yang dilakukan dalam pengajian yaitu; tahap *pertama*, melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam yang dipimpin oleh pengurus majelis taklim; tahap *kedua* pembukaan oleh guru Akhmad Mustafa yang berisi salam *ta'zîm* (penghormatan) kepada pengurus majelis taklim, para sesepuh dan lain-lain kemudian ucapan syukur kepada Allah swt; tahap *ketiga* ini guru Akhmad Mustafa memulai dengan membacakan kitab *Hidayâtussâlikîn* kurang lebih sekitar setengah jam, selesai itu kemudian dilanjutkan dengan kitab *Uspûriyâh*. dan terakhir pembacaan kitab tafsir al-Jalalain. Sambil jama'ah mengikutinya.; tahap *keempat* guru Akhmad Mustafa mulai membahas dan mengartikan kitab tersebut serta memberikan beberapa contoh; tahap *kelima* guru Akhmad Mustafa memberikan kesimpulan dari penjelasannya. Tahap *keenam* penutupan pengajian dengan doa yang dipimpin oleh guru Akhmad Mustafa tahap *terakhir* sholat ashar berjamaah dan di akhiri makan bersama para jama'ah. Pengajian selesai pukul 17.00 wita. Selama \pm 3 jam dan kitab yang digunakan adalah kitab *tafsir al-Jâlâlain*, kitab *Hidayâtussâlikîn* dan kitab *Uspûriyâh*.¹¹

Pengajian tafsir al-Jalalain ini dipimpin oleh guru Akhmad Mustafa yang dihadiri oleh 43 jama'ah yang terbagi menjadi anak 3 orang remaja laki-laki 5 orang bapak-bapak 15 orang dan ibu-ibu 20 orang. Jama'ah duduk secara menyebar sesuai keinginannya masing-masing. Penulis melihat beberapa dari jama'ah anak-anak dan ibu-ibu mengantuk di tengah-tengah waktu pengajian

¹¹ Hasil observasi di majelis taklim al-wasilah pada tanggal 10 Juni 2018.

berlangsung. Beberapa jama'ah yang lain memberikan respon yang cukup baik dengan fokus memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Penulis tidak menemukan adanya jama'ah yang bertanya selama pengajian berlangsung.

2) Materi pengajian (Q.S Al-Fatihah ayat-1) yang meliputi teks ayat dan terjemahan serta pembahasan ayat tersebut.

-Teks Ayat dan Terjemahan

(١) الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Artinya; “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.(Q.S Al-Fatihah 1:1).

-Pembahasan

Tafsir surah Al-Fatihah, menurut versi kitab tafsir al-Jalalain bahwa surah Al-Fatihah ini, diturunkan di kota Makkah. Selain itu beliau juga memaparkan beberapa pendapat yang membahas tentang status kalimat الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ (١) apakah tergabung dalam surah Al-Fatihah atau tidak. Guru Akhmad Mustafa mengutip pendapat Imam Syafi'i r.a yang mengatakan bahwa kalimat الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ termasuk ke dalam bagian surah Al-Fatihah. yang artinya menurut Imam Syafi'i jika seseorang dalam sholatnya membaca surah Al-Fatihah tapi dia lupa dalam membaca kalimat الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ maka sholatnya tidak sah, sebab menurut beliau kalimat tersebut termasuk dalam *rukun qouli*. Dalam kalimat الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ ini memiliki keistimewaan tersendiri, yangmana jika kita teliti lebih mendalam lagi, maka kita akan menemukan dalam kalimat الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ ini kebanyakan barisnya selalu kebawah. Ini mengisyaratkan bahwa kita hidup di dunia ini harus bersifat tawaddu. Selain itu keistimewaan lain yang kita

dapati menurut guru Akhmad Mustafa, bahwa barangsiapa yang menjaga tulisan *بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ* maka Allah swt akan memuliaan seseorang yang memelihara dari pada nama dan sifatnya Allah swt yang terdapat di tulisan tersebut.¹²

b. Pengajian Kedua

Pengajian kedua yang dilaksanakan pada tanggal 24 juni 2018. Dengan materi Q.S Al-Fatihah ayat 2-4. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai proses pengajian, materi pengajian dan suasana pengajian pada tanggal tersebut.

1) Proses Pengajian

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pengajian dimulai sekitar pukul 14.00. Sebelum memulai pengajian kitab tafsir al-Jalalain, terlebih dahulu para jama'ah diajak oleh guru Akhmad Mustafa untuk *tawâshul* ke pada Nabi, Auliya', 'Ulama', dan *Masâyîkh* kemudian ditruskan dengan pembacaan surah yasin serta di akhiri dengan pembacaan wirid *râtibul haddâd*. Berikut tahap-tahap yang dilakukan dalam pengajian yaitu tahap *pertama*, melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam yang dipimpin oleh pengurus majelis taklim; tahap *kedua* pembukaan oleh guru Akhmad Mustafa yang berisi salam *ta'zîm* (penghormatan) kepada pengurus majelis taklim, para sesepuh dan lain-lain kemudian ucapan syukur kepada Allah swt; tahap *ketiga* ini guru Akhmad Mustafa memulai dengan membacakan kitab *Hidayâtussâlikîn* kurang lebih

¹²Materi pengajian tafsir al-Jalalain di Majelis Taklim Al-Wasilah pada tanggal 10 Juni 2018.

sekitar setengah jam, selesai itu kemudian dilanjutkan dengan kitab *Uspûriyâh*. dan terakhir pembacaan kitab tafsir al-Jalalain. Sambil jama'ah mengikutinya.; tahap *keempat* guru Akhmad Mustafa mulai membahas dan mengartikan kitab tersebut serta memberikan beberapa contoh;; tahap *kelima* guru Akhmad Mustafa memberikan kesimpulan dari penjelasannya; tahap *keenam* penutupan pengajian dengan do'a yang dipimpin oleh guru Akhmad Mustafa; tahap *terakhir* sholat ashar berjamaah dan di akhiri makan bersama para jama'ah. Pengajian selesai pukul 17.00 wita. Selama \pm 3 jam dan kitab yang digunakan adalah kitab *tafsir al-Jâlâlain*, kitab *Hidayâtussâlikîn* dan kitab *Uspûriyâh*.

Pengajian tafsir al-Jalalain ini dipimpin oleh guru Akhmad Mustafa, pengajian dihadiri oleh 40 jama'ah yang terbagi menjadi anak 2 orang remaja laki-laki 5 orang bapak-bapak 17 orang dan ibu-ibu 16 orang. Jama'ah duduk secara menyebar sesuai keinginannya masing-masing. Penulis melihat beberapa dari jama'ah anak-anak dan ibu-ibu mengantuk di tengah-tengah waktu pengajian berlangsung. Beberapa jama'ah yang lain memberikan respon yang cukup baik dengan fokus memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Penulis tidak menemukan adanya jama'ah yang bertanya selama pengajian berlangsung.

2) Materi pengajian (Q.S Al-Fatihah ayat 2-4) yang meliputi teks ayat dan terjemahan serta pembahasan ayat tersebut.

-Teks Ayat dan Terjemahan

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (٣) مَلِكٌ يَوْمَ الدِّينِ (٤)

Artinya: segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. yang menguasai di hari Pembalasan. (Q.S Al-Fatihah 1: 2-4).

-pembahasan

Pada pertemuan kedua ini guru Akhmad Mustafa masih membahas tentang tafsir surah Al-Fatihah dari ayat 2-4, yang dimulai dari kalimat رَبِّ لِّلَّهِ الْحَمْدُ الْعَالَمِينَ (٢) artinya “segala puji hanya bagi Allah tuhan sekalian alam yang menguasai seluruh alam”, diantaranya alam jin, alam manusia, alam malaikat, alam binatang dan lain sebagainya. Semuanya itu diperintahkan untuk menyembah hanya kepada Allah swt. Kemudian dilanjutkan dengan kalimat الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ (٣) artinya “yang maha pengasih lagi maha penyayang” sifat kasihnya Allah swt itu umum kepada seluruh makhluk yang ada di bumi dan sifat *rohimnya* Allah itu terkhusus hanya untuk orang-orang yang beriman saja. Guru Akhmad Mustafa juga menceritakan tentang bagaimana seorang hamba yang masuk ke dalam surga dengan rahmat dan kasih sayangnya Allah swt bukan karena amal ibadahnya. Cerita ini terjadi di zaman Bani Israel dalam kitab *Uspûriyâh*, bahwa ada seorang hamba yang beribadah selama seratus tahun, ringkas cerita seorang hamba tersebut meninggal dan diputuskan oleh Allah swt, bahwa dia masuk ke dalam surga dengan rahmatku, namun seorang hamba tersebut protes dan menolak perintah Allah swt, dia meyakini bahwa masuknya dia ke dalam surga dikarenakan amal ibadahnya selama seratus tahun. Maka Allah swt memerintahkan kepada Malaikat untuk menimbang dan membandingkan antara amal ibadah yang dilakukannya

selama seratus tahun dengan nikmat yang Allah swt berikan berupa penglihatan, ternyata setelah ditimbang dan dibandingkan antara amal ibadah dengan nikmat yang Allah swt berikan yaitu berupa penglihatan, alangkah terkejutnya ahli ibadah tersebut mengetahui bahwa nikmat Allah jauh lebih berat timbanyanya daripada amal ibadah yang ia lakukan selama ini, maka hamba tersebut memohon kepada Allah swt untuk tidak dimasukkan ke dalam neraka tetapi memohon agar dimasukkan ke dalam surga dengan rahmatnya.

Kemudian guru Akhmad Mustafa melanjutkan pembahasan tafsir dari kalimat *الَّذِينَ يَوْمَ مَالِكٍ* (٤) artinya; “*Yang menguasai di hari Pembalasan*”. menurut beliau kalimat *al-mâlik* berarti bahwa Allah swt lah yang menguasai seluruh perkara yang ada diseluruh alam ini, seperti Allah swt memutuskan perkara manusia masuk ke dalam surga atau ke dalam neraka.¹³

c. Pengajian Ketiga

Pengajian ketiga yang dilaksanakan Pada Tanggal 8 Juli 2018. Dengan materi (Q.S Al-Fatihah ayat ke-5). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai proses pengajian, materi pengajian dan suasana proses pengajian berlangsung pada tanggal tersebut.

1) Proses Pengajian

¹³Materi Pengajian Tafsir al-Jalalain di Majelis Taklim Al-Wasilah pada tanggal 24 Juni 2018.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pengajian dimulai sekitar pukul 14.30. Sebelum memulai pengajian kitab tafsir al-Jalalain, terlebih dahulu para jama'ah diajak oleh guru Akhmad Mustafa untuk *tawâshul* ke pada Nabi, Auliya', 'Ulama', dan *Masâyikh* kemudian diteruskan dengan pembacaan surah yasin serta di akhiri dengan pembacaan wirid *râtibul haddâd*. Berikut tahap-tahap yang dilakukan dalam pengajian yaitu tahap *pertama*, melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam yang dipimpin oleh pengurus majelis taklim; tahap *kedua* pembukaan oleh guru Akhmad Mustafa yang berisi salam *ta'zîm* (penghormatan) kepada pengurus majelis taklim, para sesepuh dan lain-lain kemudian ucapan syukur kepada Allah swt. Tahap *ketiga* ini guru Akhmad Mustafa memulai dengan membacakan kitab *Hidayâtussâlikîn* kurang lebih sekitar setengah jam, selesai itu kemudian dilanjutkan dengan kitab *Uspûriyâh* dan terakhir pembacaan kitab tafsir al-Jalalain. Sambil jama'ah mengikutinya.; tahap *keempat* guru Akhmad Mustafa mulai membahas dan mengartikan kitab tersebut serta memberikan beberapa contoh;; tahap *kelima* guru Akhmad Mustafa memberikan kesimpulan dari penjelasannya; tahap *keenam* penutupan pengajian dengan doa yang dipimpin oleh guru Akhmad Mustafa; tahap *terakhir* shalat ashar berjama'ah dan di akhiri makan bersama para jama'ah. Pengajian selesai pukul 17.00 wita. Selama \pm 3 jam dan kitab yang digunakan adalah kitab *tafsir al-Jâlâlain*, kitab *Hidayâtussâlikîn* dan kitab *Uspûriyâh*.

Pengajian tafsir al-Jalalain ini dipimpin oleh guru Akhmad Mustafa, pengajian ini dihadiri oleh 38 jama'ah yang terbagi menjadi anak 4 orang remaja laki-laki, 5 orang bapak-bapak 19 orang dan ibu-ibu 10 orang. Jama'ah duduk

secara menyebar sesuai keinginannya masing-masing. Penulis melihat beberapa dari jama'ah anak-anak dan ibu-ibu mengantuk di tengah-tengah waktu pengajian berlangsung. Beberapa jama'ah yang lain memberikan respon yang cukup baik dengan fokus memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Penulis tidak menemukan adanya jama'ah yang bertanya selama pengajian berlangsung.

2) Materi pengajian (Q.S Al-Fatihah ayat -5) yang meliputi teks ayat dan terjemahan serta pembahasan ayat tersebut.

-Teks Ayat dan Terjemahan

(٥) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: "kepadamulah kami menyembah dan kepadamulah kami meminta pertolongan"n. (Q.S Al-Fatihah 1: 5)

-Pembahasan

Di pertemuan yang ketiga ini, guru Akhmad Mustafa masih membicarakan tentang tafsir Q.S Al-Fatihah ayat ke-5 yang berbunyi: *إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ* (٥), yang artinya: (*kepadamulah kami menyembah dan kepadamulah kami meminta pertolongan*), dalam *tafsir al-Jalalain* dijelaskan, bahwa tafsir dari kalimat *إِيَّاكَ نَعْبُدُ* adalah tidaklah kami ciptakan Jin dan manusia kecuali hanya untuk menyembah kepadamu, seperti dalam kehidupan kita di dunia ini, Allah swt memberikan nikmat yang sangat banyak, berupa *nafas*, dapat melihat, bergerak, makan, minum dll, itu semua diberikan oleh Allah swt agar kita sebagai manusia menggunakan fasilitas yang diberikan oleh Allah swt untuk beribadah kepadanya. Kemudian tafsir dari kata *نَسْتَعِينُ وَإِيَّاكَ* yang artinya berbunyi *kepadamulah kami meminta pertolongan dalam beribadah kepadamu*. Ini merupakan

pengakuan atas kekurangan ke daifan, dan kehinaan manusia untuk menghadap kepintunya. Hal ini memberikan pelajaran bahwa ibadah merupakan *wasilâh* atau jalan adab dalam memohon pemenuhan hajat kepada Allah swt.¹⁴

C. Respon Warga Masyarakat terhadap Pengajian Kitab Tafsir Al-Jalalain Oleh Guru Akhmad Mustafa

Untuk mempermudah penelitian penulis terkait respon masyarakat terhadap pengajian tafsir al-Jalalain oleh guru Akhmad Mustafa di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai tabuk Kabupaten Banjar, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa anggota masyarakat dan jama'ah pengajian, yang kemudian hasil wawancara tersebut penulis paparkan dalam data berikut:

1. Masyarakat yang Tertarik/Suka dengan Pengajian Tafsir Al-Jalalain

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara maka penulis menemukan beberapa masyarakat yang memberikan alasannya mengapa mereka tertarik dan tidak tertarik untuk mengikuti pengajian tafsir al-Jalalain, rinciannya sebagai berikut:

a. Dapat Memepererat Tali Silaturahmi

Responden pertama bernama Edi Rahmaedi usia 56 tahun, pendidikan terakhirnya S1 Pertanian dan memiliki istri bernama Rukayah yangmana pendidikan terakhir mereka sama-sama S1 pertanian dan mereka memiliki dua

¹⁴Materi Pengajian Tafsir Al-Jalalain di Majelis Taklim Al-Wasilah pada tanggal 8 Juli 2018.

orang anak yaitu Nurina Amalia dan Hilma, yang kakak sudah berkeluarga sedangkan yang adik masih kuliah di UIN Antasari Banjarmasin, Bapak Edi Rahmaedi adalah seorang PNS yang bekerja di dinas pertanian, dan juga sebagai tokoh masyarakat yang sangat di hormati oleh masyarakat setempat. Beliau adalah pemilik Majelis Taklim Al-Wasilah. Beliau juga ikut berhadir di pengajian tafsir al-Jalalain oleh guru Akhmad Mustafa. Beliau mulai mengikuti pengajian guru Akhmad Mustafa ini sejak tahun 2008 sampai sekarang. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Edi Rahmaedi, menurut pendapat beliau, pengajian tafsir al-Jalalain yang di sampaikan oleh guru Akhmad Mustafa ini sangat positif, dalam hal bidang ilmu kagamaan terutama di bidang tafsir. dan juga menambah erat tali silaturahmi antara masyarakat setempat. Selain beliau mengikuti pengajian tafsir al-Jalalain, beliau juga mengikuti pengajian mingguan di daerah Banjarmasin.¹⁵

b. Suka Cara Penyampaiannya

Nama lengkap Anang umur 50 tahun, pendididkan terakhir S1 teknisi memiliki istri bernama Juairiyah pedidkan terakhir SD dan mereka memiliki satu orang anak bernama Arul yang kini duduk dibangku sekolah SMK kelas XI. alamat Desa Abumbun Jaya RT 01 RW 01 keseharian Bapak Anang adalah sebagai pengurus pesantren Baitul Mukarramah di Banjarmasin, selain itu juga beliau bekerja sebagai teknisi listrik/PLN. Beliau mulai aktif mengikuti pengajian tafsir al-Jalalain ini mulai tahun 2013 sampai sekarang. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Anang, menurut penuturan beliau

¹⁵Edi Rahmaedi, Peserta Pengajian , Wawancara Pribadi, Banjar, 21 Maret 2018.

bahwa pengajian yang disampaikan oleh guru Akhmad Mustafa ini sangat positif dan sangat membantu kepada masyarakat yang dulunya mereka tidak tahu menjadi tahu tentang kandungan isi Alquran dan tafsirannya, serta apa yang disampaikan oleh guru Akhmad Mustafa ini, sangat mudah untuk dipahami oleh masyarakat setempat. Serta disusupi dengan candaan dan humor sehingga membuat suasana pengajian semakin lebih menarik. Selain itu juga beliau ada mengikuti pengajian lain yaitu di pesantren Baitul Mukarramah di Banjarmasin asuhan Habib Zulkhaidir. menurut penuturan Bapak Anang Mengenai waktu dan tempat pengajiannya ini menurut beliau sudah sangat tepat dan sesuai karena waktu pengajian dimulai jam 14.30 wita dan selesainya pada jam 17.00 wita. Dengan di akhiri shalat ashar berjama'ah.¹⁶

c. Menambah Wawasan Tentang Tafsir Alquran

Nama lengkap Akhmad Hasan Jani umur 27 tahun, pendidikan terakhir (SMK), mempunyai istri bernama Regga Tuapatinaya pendidikan terakhir D3 Kebidanan. alamat Desa Abumbun Jaya RT 01 RW 01, kesehariannya bekerja sebagai mekanik di salah satu perusahaan di Gambut, dengan kesibukannya sebagai mekanik beliau masih sempat mengikuti pengajian tafsir al-Jalalain yang disampaikan oleh guru Akhmad Mustafa. Adapun hasil dari wawancara dengan saudara Akhmad Hasan Jani. Menurut penuturan beliau bahwa pengajian tafsir al-Jalalain yang disampaikan oleh guru Akhmad Mustafa ini sangat positif dalam hal bidang kagamaan terutama dibidang tafsir Alquran dan ilmu pengetahuan, dan juga menambah erat tali silaturahmi antara masyarakat setempat dan masyarakat

¹⁶Anang, Peserta Pengajian, Wawancara Pribadi, Banjar, 21 Maret 2018.

yang ada di luar desa, menurut keterangan yang beliau berikan bahwa waktu dan tempat pengajian sudah sangat pas dan tepat, karena tidak mengganggu jadwal bekerja dari saudara Akhmad Hasan Jani. Selain pengajian ini, saudara Akhmad Hasan Jani juga mengikuti pengajian guru Munawar dan pengajian guru Sam'ani yang berada di Masjid Al-Muhajirin Desa Abumbun Jaya. Menurut beliau dari pengajian yang beliau ikuti beliau lebih berminat ke pengajian tafsir karena di pengajian tersebut banyak menjelaskan tentang makna dan tafsir dari ayat Alquran yang sesungguhnya.¹⁷

d. Menjadi Lebih Tahu Perbedaan Tafsir dan Terjemah

Nama lengkap Mujiati umur 45 tahun, pendidikan terakhir (SD) seorang *singel parent* yang mempunyai empat orang anak dua diantaranya sudah berkeluarga. Keseharian dari ibu Mujiati adalah seorang pedagang sayur ini ia lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain berdagang beliau juga aktif sebagai penuntut ilmu, ini terbukti yang mana penulis amati sendiri bahwa bahwa ibu Mujiati ini banyak mengikuti pengajian-pengajian yang ada di sekitar Desa Abumbun Jaya seperti, santri lansia, yasinan, majelis maulid dan majelis taklim yang ada di Gambut yang diasuh oleh guru Muhammad Rasyid Ridho. Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Mujiati, ibu mujiati memberikan penuturannya bahwa beliau mulai mengikuti pengajian guru Akhmad Mustafa ini sejak mulai tahun 2012 sampai sekarang. Tercatat beliau sebagai jama'ah yang paling aktif dalam mengikuti pengajian ini seperti penulis amati dari beberapa pengajian yang penulis teliti beliau hampir tidak pernah tidak hadir di

¹⁷Akhmad Hasan Jani, Peserta Pengajian, Wawancara Pribadi , Banjar, 23 Maret 2018.

pengajian tafsir al-Jalalain. Dari keterangan yang penulis dapatkan dari ibu Mujiati beliau mengutarakan pendapatnya tentang pengajian tafsir al-Jalalain ini, menurut beliau pengajian tafsir ini sangat bagus serta sangat mendidik apalagi terhadap kaum awam yang tidak mengerti sama sekali tentang tafsir Alquran yangmana masyarakat hanya tahunya sebatas terjemah. Kemudian dengan adanya pengajian semacam ini maka masyarakat menjadi lebih terbantu dan paham tentang isi kandungan Alquran dan juga sangat bermanfaat serta menambah erat tali persaudaraan kepada masyarakat yang tidak kita kenal.¹⁸

e. Menambah Wawasan Pengetahuan Ilmu Agama

Nama lengkap Saroso umur 60 tahun, pendidikan terakhir (MTs) beliau seorang duda beranak empat dan semuanya sudah berkeluarga. Mata pencarian beliau adalah sebagai seorang petani dan buruh bangunan, selain itu beliau juga menjabat sebagai ta'mir masjid al-Muhajirin. Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Saroso ini, menurut penuturan beliau bahwa pengajian tafsir al-Jalalain yang di bacakan oleh guru Akhmad Mustafa ini sangat positif di bidang tafsir Alquran sehingga masyarakat dapat mengerti lebih dalam terhadap tafsir Alquran, bukan hanya sekedar tahu terjemahnya saja tetapi harus tahu juga kandungan dan makna dari ayat Alquran yang berisi tentang muamalah, hukum dan petunjuk bagi umat Islam. Menurut keterangan beliau, beliau sangat suka pengajian yang di bawakan oleh guru Akmad Mustafa ini dari pada pengajian yang lain karena apa yang disampaikan oleh guru Akhmad Mustafa ini

¹⁸Mujiati, Peserta Pengajian, Wawancara Pribadi, Banjar, 25 Maret 2018.

mudah di mengerti dan di pahami maupun dari struktur penyampaian dan gaya bahasanya.¹⁹

2. Masyarakat Yang Tidak Tertarik/Tidak Suka Dengan Pengajian Tafsir Al-Jalalain

a. Tidak Suka dengan Pengajarnya

Responden pertama bernama lengkap Suratinah umur 50 tahun pendidikan terakhir adalah SMP, Beliau seorang *singel parent*, yang mempunyai satu orang anak yang sudah berkeluarga. Kesehariannya sebagai pedagang sembako, selain berdagang juga aktif sebagai *santri lansia* yaitu belajar membaca Alquran di usia lanjut setiap seminggu sekali, walaupun beliau sudah usia lanjut tekad dan kegigihan beliau untuk belajar Alquran sehingga tidak pernah pudar, sehingga itulah yang membuat beliau tetap semangat dalam belajar Alquran. Dalam wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Suratinah. Menurut penuturan ibu Suratinah bahwa pengajian yang disampaikan oleh guru Akhmad Mustafa ini sudah bagus dari segi isi dan penyampaian yang beliau dengar dari masyarakat setempat, namun beliau belum terbuka untuk menghadirinya karena beliau berkeinginan pengajarnya itu adalah yang usianya lebih tua sedangkan usia guru Akhmad Mustafa masih relatif muda yaitu berumur 41 tahun.²⁰

¹⁹ Saroso, Peserta Pengajian, Wawancara Pribadi, Banjar , 30 Maret 2018.

²⁰ Suratinah, Masyarakat Desa Abumbun Jaya, Wawancara Pribadi, Banjar 1 April 2018.

b. Tidak Suka dengan Cara Penyampaianya

Nama lengkap Arpiani umur 27 tahun pendidikan terakhir Paket C, dia berprofesi sebagai aparatur di Desa Abumbun Jaya, dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada saudara Arpiani, menurut penuturan dia bahwa pengajian tafsir al-Jalalain ini sudah bagus cuma waktu dan kondisinya kurang kondusif, karena di lakukan di waktu jam istirahat yaitu sehabis zuhur. Dia juga kurang begitu suka dengan cara penyampain yang dilakukan oleh guru Akhmad Mustafa karena isi pengajian yang beliau sampaikan masih meggunakan bahasa banjar asli, sehingga hanya sebagian masyarakat yang paham dan mengerti dari penjelasan beliau. Maka dari itu dia mengusulkan agar pengajian itu bahasanya itu diartikan ke bahasa indonesia sehingga tidak hanya kalangan masyarakat banjar tetapi dari kalangan jawa juga dapat memahaminya dan ikut hadir di pengajian.²¹

c. Waktunya Kurang Sesuai

Nama lengkap Khairul saleh umur 17 tahun, dia adalah sorang pelajar SMK di Sungai Tabuk. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada saudara Khairul Saleh, menurut keterangan dari saudara Khairul Saleh bahwa pengajian tafsir al-Jalalain yang disampaikan oleh guru Akhmad Mustafa ini menurut dia sudah bagus dan menarik, walaupun dia tidak pernah sekali pun hadir di pengajian tersebut karena waktu pengajian yang disampaikan oleh guru Akhmad Mustafa kurang tepat karena dimulai sehabis zuhur, dia menginginkan pengajian itu dimulai sesudah habis magrib. sedangkan setiap hari libur sekolah selalu membantu orangtua mencari bambu untuk dibuat menjadi alat pancing dan

²¹ Arpiani, Aparatur Desa, Wawancara Pribadi , Banjar, 2 April 2018.

kemudian dijual kepasar. Kesibukan inilah yang membuat dia tidak bisa menghadirinya. Selain itu juga ada faktor lain yang membuat dia tidak bisa menghadiri pengajian ini karena di jam tersebut bersamaan dengan pengajian yang ia hadiri di Banjarmasin bersama orangtuanya.²²

d. Tempatnya Kurang Sesuai

Nama lengkap Muhammad yudi umur 19 tahun pendidikan terakhir Pondok pesantren Hifdul Amin Barabai. Kesehariannya bekerja sebagai karyawan di cafe di Banjarbaru. Selain itu juga dia aktif mengikuti pengajian-pengajian yang ada di Banjarbaru salah satunya yaitu pengajian rutin setiap hari selasa sore sesudah ashar di kota Citra Graha yang disampaikan oleh KH. Akhmad Zuhdiannor sebelum beliau wafat. Dalam wawancara yang penulis lakukan kepada saudara Muhammad Yudi. Menurut penuturan saudara Muhammad Yudi, bahwa pengajian tafsir al-Jalalain yang di sampaikan oleh guru Akhmad Mustafa ini sudah sangat bagus tetapi, dia kurang suka dengan tempat dan lokasi pengajian yang berada di salah satu rumah warga. Sebaiknya jika pengajian tafsir al-Jalalain ini dilaksanakan di masjid atau mushala bukan di rumah pribadi, karena masyarakat yang ingin ikut hadir di pengajian itu sungkan dan malu untuk pergi ke pengajian tersebut. Jadi lebih bagusnya pengajian ini dilakukan di masjid.²³

²² Khairul Saleh, Masyarakat Desa Abumbun Jaya Wawancara Pribadi, 1 April 2018.

²³ Muhammad Yudi, Masyarakat Desa Abumbun Jaya Wawancara Pribadi, 2 April 2018.

e. Pengajiannya Dilaksanakan siang hari

Nama lengkap Nur Ipansyah umur 35 tahun pendidikan terakhir Sekolah menengah atas (SMA), kedua orang tua beliau sudah meninggal dunia dan meninggalkan dua orang anak yaitu Nur Ipansyah dan adik beliau yang bernama Rahmah, jadi beliau lah yang menjadi tulang punggung dalam mencari nafkah untuk adik beliau yang masih kecil. kesehariannya Nur Ipansyah adalah sebagai *mekanik* di salah satu PDAM di Banjar, karena kesibukannya itulah, sehingga membuat beliau tidak sempat lagi untuk mengikuti pengajian tafsir al-Jalalain. Dari wawancara yang penulis lakukan kepada Nur Ipansyah, menurut penuturan beliau bahwa sebaiknya pengajian tafsir al-Jalalain ini dilakukan di malam hari, bukan di siang hari sehingga masyarakat yang sibuk dengan pekerjaannya dapat mengikuti pengajian tasir al-Jalalain yang disampaikan oleh guru Akhmad Mustafa.²⁴

²⁴Nur Ipansyah, Masyarakat Desa Abumbun Jaya, Wawancara Pribadi, 30 Maret 2018